SKRIPSI

KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM PEMBERITAAN POLEMIK LAGU "BAYAR BAYAR BAYAR" KARYA BAND SUKATANI PADA MEDIA BBC NEWS INDONESIA
(Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)

Program Studi Ilmu Komunikasi

Kajian Jurnalistik Dan Media

Oleh:

Ade Lya Ananta

NIM. E1101221005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM PEMBERITAAN POLEMIK LAGU "BAYAR BAYAR BAYAR" KARYA BAND SUKATANI PADA MEDIA BBC NEWS INDONESIA
(Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Komunikasi
Kajian Jurnalistik dan Media

Oleh:

Ade Lya Ananta
NIM. E1101221005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM PEMBERITAAN POLEMIK LAGU "BAYAR BAYAR BAYAR" KARYA BAND SUKATANI PADA MEDIA BBC NEWS INDONESIA
(Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)

Tanggung Jawab Yuridis Pada

Ade Lya Ananta
NIM E1101221005

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Aliyah Nur'aini Hanum S.Sos., M.Si
NIP. 198104232005012002

Tanggal : 8 / 7 / 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dea Varanida S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199108092019032012

Tanggal : 8 / 7 / 2026

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM PEMBERITAAN POLEMIK LAGU "BAYAR BAYAR BAYAR" KARYA BAND SUKATANI PADA MEDIA BBC NEWS INDONESIA (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)

Oleh:
Ade Lya Ananta
NIM E1101221005

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juli 2026
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Aliyah Nurlaini Hanum S.Sos., M.Si	Dea Varanida S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198104232005012002	NIP. 199108092019032012

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Widha Anistya Suwarso S.I.P., M.A	Dr. Joshua Fernando S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199101252019032015	NIP. 199603072024061002

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana BBC News Indonesia merepresentasikan konstruksi relasi kuasa dalam dinamika polemik ekspresi kritik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani melalui analisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, serta mengungkap kecenderungan posisi ideologis media dalam merepresentasikan hubungan antara kritik sosial Band Sukatani dan otoritas negara Kepolisian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data penelitian diperoleh dari dokumentasi teks berita, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk yang terdiri atas tiga dimensi analisis, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada dimensi teks, BBC News Indonesia membingkai polemik sebagai isu pelanggaran kebebasan berekspresi melalui pemilihan tema, penggunaan bahasa, representasi aktor, pemilihan sumber, dan struktur penyajian berita. Pada dimensi kognisi sosial, pemberitaan dipengaruhi oleh cara pandang jurnalis dalam memaknai polemik sebagai persoalan hubungan antara kritik dan otoritas. Pada dimensi konteks sosial, praktik kekuasaan dan distribusi akses membentuk konstruksi wacana dalam pemberitaan. Secara keseluruhan, BBC News Indonesia mengonstruksi relasi kuasa sebagai hubungan yang timpang antara masyarakat sipil, yaitu Band Sukatani, dan Institusi Kepolisian, serta menunjukkan kecenderungan ideologis media yang mengarahkan pemaknaan polemik sebagai persoalan kebebasan berekspresi yang bersifat struktural dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Konstruksi Relasi Kuasa, Kebebasan Berekspresi, BBC News Indonesia, Band Sukatani.

ABSTRACT

This study aims to examine how BBC News Indonesia represents the construction of power relations in the dynamics of the controversy surrounding the expression of criticism through the song "*Bayar Bayar Bayar*" by Sukatani Band by analyzing text structure, social cognition, and social context, as well as to reveal the tendency of the media's ideological position in representing the relationship between Sukatani's social criticism and state authority, particularly the police institution. This study is a descriptive qualitative study, with research data obtained from news text documentation, interviews, and literature review. This study employs Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis approach, which consists of three analytical dimensions: the text dimension, social cognition, and social context. The results show that, in the text dimension, BBC News Indonesia frames the controversy as an issue of violations of freedom of expression through the selection of themes, use of language, representation of actors, selection of sources, and structure of news presentation. In the social cognition dimension, the news coverage was influenced by journalists' perspectives in interpreting the controversy as an issue concerning the relationship between criticism and authority. In the social context dimension, power practices and the distribution of access shaped the construction of discourse in the news coverage. Overall, BBC News Indonesia constructs power relations as an unequal relationship between civil society, represented by Sukatani Band, and the police institution, while also demonstrating an ideological tendency in its media framing that directs the interpretation of the controversy toward freedom of expression as a structural issue in the social life of the community.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Construction of Power Relations, Freedom of Expression, BBC News Indonesia, Sukatani Band.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Konstruksi Relasi Kuasa dalam Pemberitaan Polemik Lagu "Bayar Bayar Bayar" Karya Band Sukatani pada Media BBC News Indonesia (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)”. Penelitian ini berangkat dari persoalan bahwa media massa tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, namun juga sebagai pembentuk realitas sosial melalui konstruksi pemberitaan. Dalam proses tersebut, media memilih fakta, menggunakan bahasa, menempatkan aktor, dan menyusun narasi yang merepresentasikan relasi kuasa di balik suatu peristiwa, sehingga pemberitaan tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga menunjukkan cara media mengonstruksi realitas sesuai sudut pandangnya. Persoalan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena belum diketahui bagaimana BBC News Indonesia, sebagai media yang memegang prinsip ketidakberpihakan *(impartiality)*, mengonstruksi relasi kuasa dalam pemberitaan polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani. Polemik tersebut berkembang setelah lagu yang memuat kritik terhadap praktik pungutan liar oleh oknum kepolisian viral dan digunakan dalam aksi demonstrasi "Indonesia Gelap", kemudian diikuti pemanggilan anggota band, permintaan maaf kepada publik, serta penarikan lagu dari berbagai platform *streaming* musik. Rangkaian peristiwa tersebut memunculkan perdebatan mengenai kebebasan berekspresi, batas kritik terhadap institusi negara, dan hubungan antara masyarakat sipil dengan institusi kepolisian. Oleh karena itu, Pemberitaan mengenai polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani oleh BBC News Indonesia dipilih sebagai objek penelitian untuk mengungkap bagaimana media tersebut mengonstruksi relasi kuasa melalui

penggunaan bahasa, representasi aktor, serta pembingkaian isu kebebasan berekspresi dalam hubungan antara seniman sebagai penyampai kritik sosial dan institusi kepolisian sebagai representasi otoritas negara.

Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana BBC News Indonesia merepresentasikan relasi kuasa dalam pemberitaan dinamika polemik melalui tiga dimensi analisis wacana kritis, sehingga dapat diketahui kecenderungan ideologis media dalam membingkai hubungan antara kritik sosial dan otoritas negara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma kritis serta metode Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Data penelitian terdiri atas dua berita BBC News Indonesia sebagai data primer, sedangkan data pendukung diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam dengan jurnalis BBC News Indonesia dan Kepala Bagian Pengamat Media Sosial sebagai triangulasi, serta studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui tiga dimensi Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, yang terdiri atas dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, ketiga dimensi tersebut memiliki peran yang saling berkaitan, tidak hanya dalam menganalisis struktur teks berita, namun juga dalam memahami pemaknaan dan pemahaman jurnalis dalam proses pemberitaan serta latar belakang sosial-politik yang melingkupi konstruksi pemberitaan mengenai polemik lagu “Bayar Bayar Bayar” karya Band Sukatani. Dimensi-dimensi tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi relasi kuasa dan kecenderungan representasi polemik dalam pemberitaan BBC News Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi teks, BBC News Indonesia membingkai polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" bukan sekadar sebagai persoalan penarikan lagu, melainkan sebagai isu kebebasan berekspresi yang memperlihatkan relasi kuasa antara masyarakat sipil dan institusi kepolisian. Tema, struktur penyajian berita, pilihan bahasa, serta representasi aktor secara konsisten mengarahkan pembaca untuk memahami polemik sebagai persoalan yang lebih luas daripada konflik antara band dan kepolisian. Penggunaan leksikon seperti membungkam, intimidasi, dan alergi kritik memperkuat pemaknaan mengenai adanya pembatasan terhadap kebebasan berekspresi, sementara strategi retoris memperlihatkan pertarungan narasi antara masyarakat yang mempertahankan hak menyampaikan kritik dan institusi kepolisian yang berupaya mempertahankan legitimasi serta citranya.

Pada dimensi kognisi sosial ditemukan bahwa konstruksi pemberitaan dipengaruhi oleh cara pandang jurnalis dalam memahami aktor dan peristiwa yang diberitakan. Band Sukatani diposisikan sebagai kelompok musik yang menyampaikan kritik melalui karya seni, sedangkan kepolisian dipandang sebagai institusi yang memiliki otoritas dalam merespons kritik tersebut. Walaupun jurnalis berpegang pada prinsip independensi, verifikasi, dan cover both sides, polemik tetap dimaknai sebagai persoalan yang berkaitan dengan kebebasan berekspresi. Sementara itu, pada dimensi konteks sosial ditemukan bahwa praktik kekuasaan dan distribusi akses memengaruhi pembentukan wacana. Kepolisian direpresentasikan sebagai institusi yang memiliki legitimasi dan kewenangan dominan, sedangkan Band Sukatani, aktivis, organisasi hak asasi manusia, dan

masyarakat sipil direpresentasikan sebagai pihak yang memperjuangkan kebebasan berekspresi. Berbagai perspektif yang dihadirkan BBC News Indonesia menjadikan polemik tersebut berkembang menjadi diskursus mengenai perlindungan hak menyampaikan kritik di ruang publik.

Integrasi ketiga dimensi menunjukkan bahwa BBC News Indonesia mengonstruksi relasi kuasa sebagai hubungan yang tidak seimbang (timpang) antara masyarakat sipil dan institusi kepolisian. Kepolisian direpresentasikan sebagai pihak yang memiliki otoritas dan legitimasi dalam memberikan respons terhadap kritik, sedangkan Band Sukatani diposisikan sebagai bagian dari masyarakat sipil yang menggunakan karya seni sebagai media kritik sekaligus menghadapi konsekuensi atas ekspresi tersebut. Meskipun mengusung prinsip ketidakberpihakan *(impartiality)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi wacana yang dibangun tidak berhenti pada penyajian informasi secara berimbang. Melalui pemilihan tema, struktur pemberitaan, penggunaan bahasa, representasi aktor, serta pengaitan polemik Sukatani dengan berbagai kasus pembatasan kritik lainnya, BBC News Indonesia mengarahkan pembaca untuk memaknai polemik sebagai persoalan kebebasan berekspresi yang bersifat struktural. Temuan ini sejalan dengan pandangan Teun A. Van Dijk bahwa wacana bukan merupakan cerminan realitas yang netral, melainkan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ade Lya Ananta

Nomor Mahasiswa : E1101221005

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya selaku peneliti menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dikutip dalam naskah skripsi ini dan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 6 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Ade Lya Ananta

NIM E1101221005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar.
Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.

- B.J. Habibie

Apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.

- Umar bin Khattab

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Keluarga penulis terkasih, terutama untuk kedua orang tua penulis yang telah mendoakan dan memberikan dukungan, serta semangat kepada penulis selama menjalankan perkuliahan. Dukungan yang telah di berikan sangat membantu penulis untuk tidak menyerah dan terus bersemangat mengejar impian. Tidak ada kata yang benar-benar bisa menggambarkan rasa syukur penulis atas jasa yang telah diberikan. Adek penulis, Nenek, Kakek, serta Bibi, Paman yang selalu mendoakan perjalanan pendidikan penulis.
2. Ambu Aliyah dan Ibu Dea yang senantiasa membimbing dan mengajarkan penulis banyak pengetahuan, tidak hanya semasa penulis mengerjakan tugas akhir, tetapi selama penulis berkuliah di ilmu komunikasi. Terima kasih

telah memberikan motivasi agar penulis terus berusaha dan kasih sayang yang sungguh sangat penulis rasakan.

3. Irma Amanda yang selalu membersamai penulis dari situasi menyenangkan hingga memilukan, terima kasih banyak telah menjadi tempat bagi penulis untuk berbagi cerita, meluangkan waktu untuk mengajak penulis berlibur sejenak selama menamatkan semester akhir ini.
4. Teman-teman yang mendukung penulis, ada Nadien, Meisy (meme), Eva (adek), Sabila, dan Fitri (pipit), terima kasih telah hadir menemani penulis selama masa perkuliahan.
5. Teman-Teman kajian Jurnalistik dan Media angkatan 22 dan Baswara Amerta (teman-teman angkatan), yang telah menjadi saksi perjalanan penulis dari maba hingga menyelesaikan tahap akhir perkuliahan ini.
6. Kelima teman penaku nan jauh di Jawa sana, yang telah memberikan semangat dan motivasi, serta kedua kakak partner belajar bahasa inggris-ku, yang mendukung dan menjadi teman ketika penulis mengerjakan skripsi di malam hari, meski jauh kehadiran kalian berarti bagi penulis.
7. Serta, pihak-pihak yang terlibat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.
8. Terakhir, kepada sosok yang memiliki ambisi dan impian setinggi angkasa, **Ade Lya Ananta** Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap pagi yang dijalankan dengan pertanyaan, hingga malam yang dihabiskan dalam kelelahan, namun dirimu tetap berhasil melewati itu semua. Mari terus berusaha hingga impian kita satu persatu terwujudkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya karena akhirnya penulisan Skripsi berjudul "Konstruksi Relasi Kuasa Dalam Pemberitaan Polemik Lagu "Bayar Bayar Bayar" Karya Band Sukatani Pada Media BBC News Indonesia" dapat selesai dengan baik. Penulisan penelitian ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan kewajiban sebagai mahasiswa-mahasiswi untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Peneliti menyadari akan kekurangan dari Skripsi ini dan dengan senang hati menerima kritik dan masukan yang membangun untuk penelitian ini.

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos, M.Si., selaku Pembimbing Utama dan Dea Varanida S.I.Kom, M.I.Kom., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi, semangat dan dukungan selama peneliti melakukan penyusunan Skripsi ini.

3. Widha Anistya Suwarso, S.I.P., M.A., selaku Penguji Utama dan Dr. Joshua Fernando, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Penguji Kedua yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian ini.
4. Jurnalis BBC News Indonesia yang telah membuat dan menyajikan pemberitaan terkait polemik lagu dari Band Sukatani, yang dalam penelitian ini merupakan objek peneliti dalam melakukan penelitian skripsi.
5. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan banyak bantuan dalam kelancaran skripsi ini.
6. Serta kedua orang tua peneliti yang memberikan doa, dukungan untuk peneliti.

DAFTAR ISI

Halaman

SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **xi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 12
1.3 Fokus Penelitian 13
1.4 Rumusan Masalah 13
1.5 Tujuan Penelitian 14
1.6.1 Manfaat Teoritis 14
1.6.2 Manfaat Praktis 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **16**
2.1 Definisi Konsep 16
2.1.1 Analisis Wacana Kritis (AWK) 16
2.1.2 Relasi Kuasa 18
2.1.3 Berita 19
2.1.4 Peran Media 22
2.2 Teori 23
2.2.1 Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk 23
2.2.2 Analisis Struktur Teks 25
2.2.3 Analisis Kognisi Sosial 27

2.2.4 Analisis Konteks Sosial 28
2.3 Penelitian Terdahulu 29
2.4 Alur Pikir Penelitian 34
2.5 Pertanyaan Penelitian 36
BAB III METODE PENELITIAN 37
3.1 Jenis Penelitian 37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 38
3.2.1 Lokasi Penelitian 38
3.2.2 Waktu Penelitian 38
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 39
3.3.1 Subjek Penelitian 39
3.3.2 Objek Penelitian 40
3.5 Analisis Data 43
3.5.1 Teknik Analisis Data 43
3.5.2 Teknik Keabsahan Data (Triangulasi) 45
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 46
4.1 Profil dan Misi BBC News Indonesia 46
4.2 Saluran dan Jenis Pemberitaan BBC News Indonesia 48
4.3 Karakteristik Media Daring BBC News Indonesia 50
4.4 Struktur Organisasi dan Kebijakan Redaksi 52
4.5 Gambaran Umum Polemik Lagu “Bayar Bayar Bayar” 54
4.6 Profil Informan 58
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
5.1 Analisis Wacana Kritis Terhadap Konstruksi Relasi Kuasa Pada Berita 59
5.2 Analisis Dimensi Teks 60
5.2.1 Analisis Struktur Makro (Tematik) 60
5.2.2 Superstruktur (Skematik) 63
5.2.3 Semantik 75
5.2.4 Sintaksis 85
5.2.5 Stilistik 94
5.2.6 Retoris 98
5.3 Analisis Kognisi Sosial 107
5.3.1 Skema Person 108

5.3.2 Skema Diri 109
5.3.3 Skema Peran 110
5.3.4 Skema Peristiwa..... 112
5.4 Analisis Konteks Sosial..... 113
5.4.1 Praktik Kekuasaan 113
5.4.2 Akses..... 116
5.5 Sintesis Temuan Dimensi Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial..... 118
5.5.1 Sintesis Temuan Analisis Teks 118
5.5.2 Sintesis Temuan Analisis Kognisi Sosial 124
5.5.3 Sintesis Temuan Analisis Konteks Sosial..... 125
5.6 Konstruksi Relasi Kuasa BBC News Indonesia Dalam Pemberitaan Polemik Lagu "Bayar Bayar Bayar" 126
BAB VI PENUTUP 132
6.1 Simpulan..... 132
6.2 Saran 134
6.3 Keterbatasan Penelitian 135
DAFTAR PUSTAKA 136
LAMPIRAN..... 139

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

Gambar 1.1 Berita Band Sukatani dalam Polemik Lagu 'Bayar Bayar Bayar' 3

Gambar 1.2 Berita Indikasi Tindakan Represi Terhadap Band Sukatani 4

Gambar 2.1 Tiga Dimensi Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk 25

Gambar 2.2 Alur Pikir Penelitian.....35

Gambar 4.1 Logo BBC News Indonesia 47

Gambar 4.2 Artikel Berita 1 polemik lagu “Bayar Bayar Bayar” Karya Band Sukatani pada web BBC News Indonesia.....57

Gambar 4.3 Artikel Berita 2 polemik lagu “Bayar Bayar Bayar” Karya Band Sukatani pada web BBC News Indonesia.....58

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

Tabel 2.1 Elemen Analisis Struktur Teks Teun A. Van Dijk.....26

Tabel 2.2 Skema Analisis Kognisi Sosial Teun A. Van Dijk 28

Tabel 2.3 Aspek Analisis Konteks Sosial Teun A. Van Dijk 29

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu 29

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....38

Tabel 4.1 Susunan Struktur Organisasi BBC News Indonesia 53

Tabel 5.1 Kerangka Analisis Teks Elemen Tematik Berita 1 61

Tabel 5.2 Kerangka Analisis Teks Elemen Tematik Berita 2.....62

Tabel 5.3 Kerangka Analisis Teks Elemen Skematik Berita 1 65

Tabel 5.4 Kerangka Analisis Teks Elemen Skematik Berita 2 70

Tabel 5.5 Kerangka Analisis Teks Elemen Semantik Berita 1 77

Tabel 5.6 Kerangka Analisis Teks Elemen Semantik Berita 2 82

Tabel 5.7 Kerangka Analisis Teks Elemen Sintaksis Berita 1.....86

Tabel 5.8 Kerangka Analisis Teks Elemen Sintaksis Berita 2.....91

Tabel 5.9 Kerangka Analisis Teks Elemen Stilistik Berita 1.....95

Tabel 5.10 Kerangka Analisis Teks Elemen Stilistik Berita 2.....97

Tabel 5.11 Kerangka Analisis Teks Elemen Retoris Berita 1.....99

Tabel 5.12 Kerangka Analisis Teks Elemen Retoris Berita 2.....103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

1. Transkrip Hasil Wawancara 140

2. Dokumentasi Wawancara.....160

3. Surat Tugas 161

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat memperoleh, mengakses dan memahami informasi (Rahmalia et al., 2025). Media massa sebagai saluran komunikasi publik terus mengalami transformasi dalam memproduksi dan mendistribusikan berita kepada masyarakat. Transformasi tersebut mendorong peralihan media massa konvensional menuju pada media daring sebagai bentuk dari adaptasi kemajuan teknologi. Kehadiran media daring menjadi salah satu inovasi yang tidak hanya berperan sebagai sumber informasi publik, namun juga sebagai ruang interaksi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait peristiwa sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang sedang terjadi secara *up to date* (Nurhadi et al., 2022).

Karakteristik media daring yang mengedepankan kecepatan penyajian informasi dan kemudahan akses menjadikan media ini memiliki posisi penting dalam membentuk arus informasi dan mempengaruhi pola konsumsi berita, di mana masyarakat lebih sering menggunakan media daring sebagai sumber dalam menemukan dan memahami realitas sosial masa kini. Kondisi tersebut menjadikan media daring lebih cepat dalam menangkap isu/peristiwa yang terjadi untuk disajikan kepada masyarakat. Selain itu media daring juga memiliki kekuatan dalam membentuk isu sosial dan politik yang dinilai penting dan perlu dipahami oleh

publik. Posisi ini menunjukkan bagaimana media memiliki peranan sebagai penyampai informasi dan membentuk pemahaman publik terkait suatu fenomena sosial melalui berita yang didistribusikan.

Salah satu isu sosial yang sering menjadi perhatian dalam media pemberitaan adalah pelanggaran terhadap kebebasan berekspresi. Kebebasan berekspresi menjadi bagian penting dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat, karena memberikan ruang bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapat, kritik, dan aspirasi merupakan Hak warga negara dan telah disahkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Namun dalam praktiknya, kebebasan berpendapat tersebut masih sering berhadapan pihak yang memiliki kewenangan dominan, legitimasi, serta akses yang lebih besar dalam menanggapi kritik yang disampaikan. Berdasarkan data yang tercatat oleh *GoodStats* pada 13 Juni 2025, kasus pelanggaran kebebasan berekspresi di Indonesia mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2024, yaitu mencapai 146 kasus di ruang digital. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 32 kasus dibandingkan tahun 2023 yang mencatat 114 kasus. Dari sisi korban atau pihak terlapor, pada tahun 2024 juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yakni menjadi 170 orang dari sebelumnya 126 orang pada tahun 2023. Angka tersebut belum mencakup korban yang memilih untuk diam dan tidak melanjutkan kasusnya ke ranah hukum. Secara garis besar, latar belakang pelaku pelanggaran berasal dari institusi atau organisasi, partai politik, dan serta pejabat publik. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih mengalami peningkatan terhadap kasus pelanggaran kebebasan berekspresi, dan isu sosial terus berlangsung hingga saat ini.

Di tengah dinamika meningkatnya pelanggaran terhadap kebebasan berekspresi tersebut, salah satu fenomena yang memperlihatkan hubungan ekspresi masyarakat dengan otoritas negara di Indonesia terlihat jelas pada polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani yang viral pada Februari 2025 lalu, ketika lagu tersebut digunakan awak massa pada Aksi Demonstrasi Indonesia Gelap. Lagu tersebut berisikan kritik tajam terhadap oknum-oknum kepolisian yang melakukan pungutan liar atau penarikan biaya untuk segala persoalan yang melibatkan pihak kepolisian. Penggalan lirik dari lagu "Bayar Bayar Bayar" berbunyi seperti berikut:

Mau korupsi, bayar polisi

Mau gusur rumah, bayar polisi

Mau babat hutan, bayar polisi

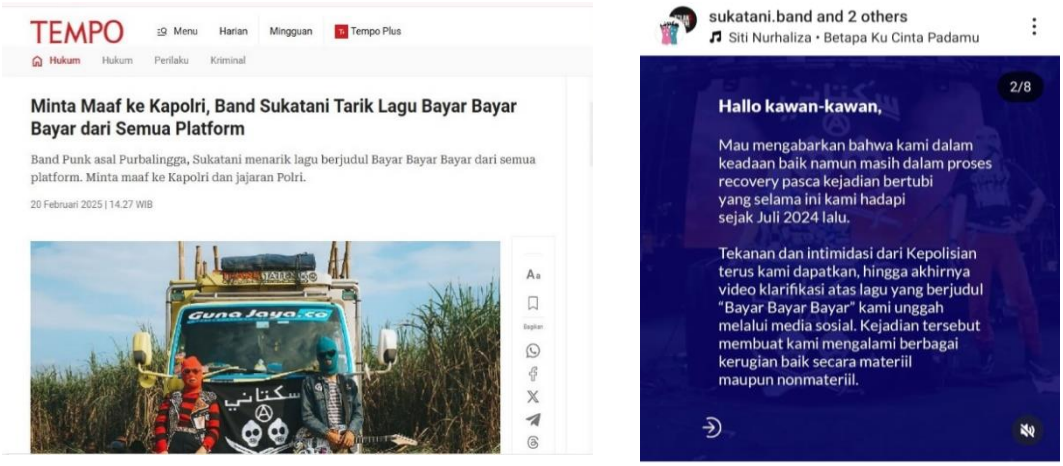
Mau jadi polisi, bayar polisi



Gambar 1.1 *Berita Band Sukatani dalam Polemik Lagu* "Bayar Bayar Bayar"

Polemik yang muncul dari lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani berkembang menjadi isu sosial yang ramai diperbincangkan karena liriknya secara eksplisit merepresentasikan ketimpangan dan ketidakadilan sosial yang dirasakan

masyarakat. Lagu tersebut juga menjadi bentuk perlawanan simbolik yang mewakili masyarakat terhadap praktik pungutan liar oleh oknum aparat negara. Kritik yang disampaikan melalui lagu tersebut kemudian memicu tanggapan dari pihak berwenang, yang menunjukkan adanya relasi kuasa antara ekspresi kritik dari seniman dan struktur kekuasaan dominan, yakni institusi kepolisian. Polemik tersebut semakin menguat seiring munculnya indikasi tindakan represif terhadap anggota band, yang ditandai dengan pemanggilan oleh Polda Jawa Tengah untuk memberikan klarifikasi, permintaan maaf anggota band hingga penarikan lagu dari peredaran.



Gambar 1.2 *Berita Indikasi Tindakan Represi Terhadap Band Sukatani*

Persoalan terus berlanjut setelah video permintaan maaf tersebut tersebar luas ke publik melalui berbagai media. Merespons gelombang kritik masyarakat, Mabes Polri segera mengklarifikasi tindakan Polda Jawa Tengah dengan menegaskan bahwa institusi kepolisian tidak anti-kritik. Pihak Polri menyatakan bahwa tindakan represif yang terjadi sebelumnya hanyalah bentuk miskomunikasi di lapangan. Peristiwa tersebut menunjukkan adanya tanggapan kekuasaan terhadap kritik yang berkembang di ruang publik. Relasi antara musisi sebagai produsen karya dengan

institusi negara sebagai pemegang otoritas mencerminkan dinamika relai kuasa (hubungan kekuasaan) yang kompleks, di mana ekspresi kritik sosial berhadapan secara langsung dengan mekanisme respons yang dimiliki oleh pihak berwenang.

Dalam hal tersebut, permasalahan bukan hanya muncul dari tindakan yang dijalankan oleh Polda Jawa Tengah, namun juga adanya dinamika lain yaitu mekanisme dan dinamika respons yang keluar dari pihak Polri terkait pernyataan tersebut. Dalam dinamika fenomena polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani ini, Media memiliki peranan dalam menyajikan dan membingkai suatu peristiwa, menentukan sudut pandang, serta mengarahkan pemaknaan publik terhadap relasi antara kritik sosial dan kekuasaan dominan. Sejalan dengan pernyataan Karmizi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa media bukan sekadar sarana distribusi informasi, melainkan juga instrumen ideologis yang membentuk persepsi sekaligus memproduksi realitas sosial. Sehingga, pemberitaan media sering kali tidak hanya menyampaikan fakta, namun juga membingkai isu sesuai dengan sudut pandang, afiliasi politik dan kepentingan ideologi yang melatarbelakanginya (Eriyanto, 2012).

Beberapa media nasional turut meliputi dinamika polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani, termasuk media internasional yaitu BBC News Indonesia yang turut mengambil bagian dalam peliputan polemik tersebut. Sebagai media dengan karakteristik jurnalistik yang khas, yang berakar dari standar penyiaran internasional *(BBC World Service)* dengan salah satu prinsip jurnalistik yaitu penyampaian berita yang Berimbang dan Objektif (*Impartiality)* dengan artian BBC Indonesia berkomitmen menyajikan berita yang berimbang, tidak memihak,

dan komprehensif, dengan menyajikan berbagai perspektif tentang suatu isu tertentu. Fokus dari penelitian ini yaitu terkait bagaimana media berbasis internasional dengan prinsip jurnalistik berimbang dan ketidakberpihakan mengkonstruksi pemberitaan terkait polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani, terkait dinamika relasi kuasa (hubungan kekuasaan) antara kepolisian yang merespons kritik yang disampaikan masyarakat sipil yaitu Band Sukatani melalui lagu mereka.

Persoalan komunikasi yang muncul dalam penelitian ini adalah meskipun media kerap menyajikan isu dengan kesan berimbang dan netral, dalam praktiknya tetap terdapat konstruksi wacana yang bekerja secara implisit dalam mengarahkan cara publik memahami dan memaknai isu sosial, khususnya dalam melihat fokus penonjolan persoalan dan relasi kuasa yang ada di dalamnya. Proses tersebut berlangsung melalui ideologi dan kerangka pemahaman yang dibangun lewat narasi atau teks yang disusun oleh redaksi dan jurnalis dalam pemberitaan. Dalam konteks ini, persoalan komunikasi tidak hanya terbatas pada bagaimana media merepresentasikan relasi kuasa antara pihak dominan dan rentan, melainkan juga bagaimana media global seperti BBC News Indonesia mengarahkan ideologi medianya sendiri di balik prinsip keberimbangan dan ketidakberpihakan, melalui analisis wacana kritis, penelitian ini memusatkan petarungan implisit di mana media BBC secara aktif mengkonstruksi pembingkaian polemik lagu "Bayar Baya Bayar" sebagai persoalan apa. Fairclough dalam Malikha (2023), menyatakan bahwa wacana dalam praktik sosial tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh diskursif, konteks sosial yang menjadi dasar terbentuknya sudut pandang dan

arah wacana. Sejalan dengan pandangan Van Dijk (2015) dalam Ihsan et al., (2025), bahwa wacana tidak pernah netral, melainkan berfungsi sebagai praktik sosial yang sarat dengan kepentingan ideologis. Teun A. Van Dijk dalam Rahmalia et al. (2025), juga menekankan bahwa kognisi sosial dalam wacana memegang posisi penting. Sebab, kognisi sosial dapat mempengaruhi bagaimana berita dipahami oleh wartawan atau jurnalisnya.

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, juga menunjukkan bahwa bahasa dalam teks media bukanlah entitas yang semata-mata berimbang dan netral. Malikha (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Terhadap Representasi Kekuasaan dan Ideologi Dalam Berita Politik *Online* Tentang Pemilu". Menemukan bahwa teks berita politik *online* tentang pemilu tidaklah bersifat netral, melainkan berfungsi sebagai strategi untuk memproduksi kekuasaan dan ideologi yang mempengaruhi persepsi publik. Selain itu, media memanfaatkan strategi linguistik seperti diksi, metafora, dan struktur sintaksis untuk membangun citra positif atau negatif terhadap aktor politik, misalnya Kompas.com dan Republika yang cenderung positif terhadap pemerintah, sementara Tempo.com lebih kritis. Selain itu, penggunaan metafora seperti "pertempuran" serta variasi struktur kalimat aktif dan pasif berfungsi untuk menegaskan atau menyamarkan peran aktor, sehingga menegaskan posisi media sebagai agen ideologi dalam mempertahankan atau menggugat kekuasaan.

Kemudian, dalam penelitian Rahmalia et al (2025) yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Penembakan Tiga Polisi Di Lampung Pada Media Daring cnnindonesia.com". Menemukan bahwa

Makrostruktur berita tersebut tidak sekadar menyajikan fakta, tetapi juga menyoroti isu sosial seperti korupsi dan konflik antar lembaga keamanan. Pada tingkat mikrostruktur, tampak penggunaan bahasa yang efektif dalam menyampaikan informasi secara rinci, menarik perhatian pembaca, serta membangun alur narasi yang padu. Sementara itu, superstrukturnya mengikuti pola konvensional Teun A. Van Dijk, ditandai dengan judul yang provokatif, *lead* yang informatif, penyusunan kronologi yang sistematis, serta dukungan kutipan yang bersifat otoritatif. Temuan ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk persepsi publik melalui pilihan wacana yang digunakan, sehingga pemberitaan kasus kriminal tidak terlepas dari pengaruh ideologi dan relasi kekuasaan dalam proses produksinya.

Selain itu, pada penelitian Nurhadi et al (2022) dengan judul "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkoba Oleh Anggota Polisi Kompol Yuni di Detik.com". Ditemukan bahwa pemberitaan kasus penyalahgunaan narkotika oleh Kompol Yuni di detik.com, yang dianalisis menggunakan model Teun A. Van Dijk, secara konsisten membangun subjek sebagai pihak yang bersalah melalui tiga level analisis. Pada level teks, media menerapkan strategi tematik dan grafis untuk menegaskan keterlibatan oknum polisi dalam tindakan kriminal. Pada level kognisi sosial, terdapat kecenderungan wartawan memaknai kasus ini sebagai fenomena yang "ironis" sekaligus menarik karena melibatkan aparat penegak hukum yang seharusnya menjadi teladan. Kemudian, pada level konteks sosial, wacana yang dibangun menunjukkan praktik kekuasaan media yang tetap berupaya idealis dalam mengungkap fakta meskipun berhadapan dengan

institusi kepolisian, serta memanfaatkan akses data dari pihak Propam untuk memperkuat legitimasi pemberitaan terkait pencopotan jabatan oknum tersebut.

Melihat dari tiga penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, penelitian ini menawarkan kebaharuan dan memperluas kajian yang telah ada dengan fokus pada BBC News Indonesia terkait bagaimana media dengan basis global dan karakteristik jurnalistik yang khas melalui gaya penyajian yang berimbang dan tidak memihak, merepresentasikan pemaknaan dari dinamika polemik ekspresi kritik lagu "Bayar Bayar Bayar" dengan mengonstruksi relasi kuasa antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks konstruksi wacana, relasi kuasa dapat diidentifikasi dari bagaimana suatu pihak ditampilkan lebih dominan, dilegitimasi, atau di pinggirkan dalam teks pemberitaan (Nugroho, 2018). Penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada analisis wacana kritis pada lirik lagu Band Sukatani dan analisis framing di level permukaan dan di media nasional. Sementara itu, penelitian ini mengisi kekosongan kajian dengan membongkar secara mendalam menggunakan tiga dimensi wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk melihat bahasa digunakan oleh media berbasis internasional membentuk representasi relasi kuasa dalam pemberitaan yang disajikan.

Dalam kajian jurnalistik dan media, permasalahan tersebut menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam karena berkaitan dengan praktik produksi berita, objektivitas, dan peran media dalam sistem demokrasi. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, namun juga sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk ruang diskursus publik. Pemberitaan media menjadi arena penting dalam menentukan bagaimana suatu isu dipahami, termasuk

dalam konteks relasi antara masyarakat dengan kekuasaan (Chu et al., 2021 dalam Nurhadi et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, pemberitaan terkait isu kebebasan berekspresi yang terjadi dalam dinamika polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani menjadi penting karena berkaitan langsung dengan bagaimana media memfasilitasi masyarakat untuk memahami situasi polemik yang terjadi.

Relasi kuasa dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai hubungan antaa pihak yang memiliki otoritas dengan pihak yang berada pada posisi yang lebih rentan, tetapi juga sebagai hubungan yang bekerja melalui berbagai pihak dalam ruang sosial, seperti yang disampaikan Michel Foucault tidak hanya dimiliki oleh otoritas dominan seperti pemerintah dan institusi negara melainkan tersebar ke seluruh jaringan sosial termasuk media. Foucault menegaskan bahwa kekuasaan bekerja tidak hanya secara represif, namun juga melalui produksi wacana yang membentuk pengetahuan dan kebenaran dalam masyarakat, dalam penelitian ini media BBC News Indonesia juga termasuk pada posisi yang memiliki kekuasaan yaitu dalam membentuk wacana terkait dinamika polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya band Sukatani dalam ruang publik terkait kebenaran dalam masyarakat mengenai dinamika hubungan kekuasaan (relasi kuasa) antara otoritas negara, Kepolisian dan masyarakat sipil, Band Sukatani.

Secara teoritis, pendekatan utama penelitian ini ialah Analisis Wacana Kritis yang berfungsi untuk membedah penggunaan kata dan narasi dalam pemberitaan, pendekatan ini memandang bahasa sebagai praktik sosial yang tidak terlepas dari relasi kuasa dalam hal ini media BBC News Indonesia. Pendekatan ini memandang

teks sebagai bagian dari praktik sosial yang di dalamnya kekuatan, kepentingan, dan ideologi dapat direpresentasikan melalui pilihan bahasa yang digunakan. Norman Fairclough, Ruth Wodak, dan Teun A. Van Dijk merupakan beberapa tokoh dalam kajian Analisis Wacana Kritis yang melihat bahasa sebagai bagian dari praktik sosial yang berkaitan dengan kekuasaan dan ideologi (Fairclough, 1995; Van Dijk, 2009).

Dalam penelitian ini, Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk digunakan untuk menjelaskan bagaimana teks berita tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga mengonstruksi pemaknaan mengenai relasi kuasa dalam polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani, khususnya dalam hubungan antara Band Sukatani sebagai pihak yang menyampaikan kritik sosial dan institusi kepolisian sebagai pihak yang merespons kritik tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana BBC News Indonesia sebagai media berbasis internasional dengan prinsip jurnalistik berimbang dan ketidakberpihakan (impartiality) membingkai, menarasikan, dan merepresentasikan dinamika relasi tersebut dalam pemberitaannya. Melalui analisis ini, peneliti berupaya mengungkap bagaimana relasi kuasa dikonstruksi dalam teks pemberitaan serta bagaimana pihak-pihak yang terlibat direpresentasikan lebih dominan, legitimasi, maupun delegitimasi dalam pemberitaan BBC News Indonesia edisi Februari 2025.

Dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Djik (2009) penelitian ini akan menganalisis dan mengungkap konstruksi relasi kuasa (hubungan kekuasaan) antara kepolisian dan sukatani, dalam konteks pemberitaan media BBC terhadap polemik lagu tersebut melalui tiga dimensi, yaitu

1) struktur teks, yang meliputi analisis terhadap struktur makro (tema atau topik utama), superstruktur (skema atau alur penyajian berita), serta struktur mikro (pilihan kata, kalimat, dan retorika); 2) Kognisi Sosial (mengungkap bagaimana latar belakang ideologis dan kebijakan editorial BBC News Indonesia dalam memandang isu kebebasan berpendapat), dan (3) Kondisi Sosial (menghubungkan teks tersebut dengan konteks kekuasaan dan situasi sosial-politik di Indonesia pada saat peristiwa terjadi). Melalui tiga dimensi analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengungkap bagaimana konstruksi relasi kuasa dalam dinamika polemik ekspresi kritik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani direpresentasikan dalam pemberitaan BBC News Indonesia. Analisis dilakukan dengan melihat pilihan bahasa, struktur narasi, dan strategi penyajian berita untuk mengungkap kecenderungan posisi ideologis media dalam menggambarkan hubungan antara kritik sosial masyarakat dan otoritas negara.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya peningkatan kasus pelanggaran kebebasan berekspresi di Indonesia (tercatat oleh GoodStats mencapai 146 kasus di ruang digital pada tahun 2024), yang menunjukkan bahwa jaminan ruang kritik bagi masyarakat sipil masih menghadapi tantangan serius.
2. Polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani, yang terjadi pada Februari 2025 memperlihatkan dinamika relasi kuasa antara kritik yang disampaikan masyarakat (seniman) melalui karya seni mendapatkan respons institusi negara (kepolisian).

3. Media massa tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, namun juga mengonstruksi realitas sosial melalui pemilihan fakta, penggunaan bahasa, penyusunan narasi, dan representasi aktor dalam pemberitaan sehingga berpotensi membentuk pemaknaan publik terhadap relasi kuasa yang berkembang dalam suatu peristiwa.
4. BBC News Indonesia sebagai media yang mengedepankan prinsip keberimbangan (impartiality) dan ketidakberpihakan, belum diketahui bagaimana mengonstruksi relasi kuasa dalam pemberitaan polemik lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada konstruksi relasi kuasa dalam pemberitaan lagu “Bayar Bayar Bayar” karya Band Sukatani pada media BBC News Indonesia, dengan memfokuskan pada bagaimana teks pemberitaan mengkonstruksi representasi aktor yang diberitakan dan relasi kuasa melalui struktur wacana dalam teks berita.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana konstruksi relasi kuasa direpresentasikan dalam teks pemberitaan lagu “Bayar Bayar Bayar” karya Band Sukatani pada media BBC News Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap konstruksi relasi kuasa dalam teks pemberitaan lagu "Bayar Bayar Bayar" karya Band Sukatani pada BBC News Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada analisis wacana kritis. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana relasi kuasa dikonstruksi melalui bahasa dalam teks media, tidak hanya pada tataran struktur teks, tetapi juga dalam kaitannya dengan kognisi sosial dan konteks sosial sebagaimana dikemukakan dalam model Teun A. Van Dijk. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam mengkaji hubungan antara media, ideologi, dan praktik representasi dalam pemberitaan, khususnya pada isu kebebasan berekspresi dan kritik sosial di ruang publik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi praktisi media dalam memahami bahwa proses produksi berita tidak terlepas dari konstruksi wacana yang berpotensi memuat relasi kekuasaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun pemberitaan yang lebih kritis, proporsional, dan berimbang, terutama dalam merepresentasikan aktor dan

peristiwa yang bersifat sensitif. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pembaca media untuk meningkatkan kesadaran kritis dalam memahami isi pemberitaan, bahwa teks berita merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh kepentingan, ideologi, dan posisi media.